

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan dengan sistem Islam tradisional.¹ Pondok pesantren ialah pendidikan non formal yang mana pondok pesantren juga memiliki model pendidikan berupa kurikulum, metode dan kepemimpinan pada mutu pesantren. Pondok pesantren dalam proses belajar-mengajar sangat erat kaitannya dengan ilmu agama, eksistensi seorang kiai itu mentasfer ilmu agama, figur guru, pengasuh spiritual dan sebagai suritauladan dalam pembentukan karakter santri. Dan eksistensi seorang santri sebagai penerima ilmu agama atau mendalami ilmu spiritual dan orang yang mengabdikan di pondok pesantren. Seorang kiai berkontribusi memberikan pengaruh pada kemampuan santri dalam memahami kitab salaf yang bisa meraih mutu pendidikan pesantren. Di dunia pendidikan pada era sekarang, mutu merupakan kontribusi yang amat vital dalam menentukan kapabilitas lembaga atau pesantren. Pondok pesantren dalam konteks mutu dimaknai sebagai keperluan untuk sekarang dan akan datang. Maknanya kepuasan masyarakat pada hasil pendidikan yang diraih di pesantren selaras dengan harapan saat ini dan masa depan. Institusi atau lembaga edukasi yang berkapabilitas tinggi bisa mengedukasi peserta didik agar menjadi lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi sehingga tidak hanya membuahkan keunggulan akademik, tetapi juga memberikan layanan pendidikan yang selaras dengan tuntutan dan keperluan zaman.²

Ditetapkannya standar mutu pendidikan menjadi kebijakan dan strategi penting untuk merealisasikan keseimbangan atau pemerataan dalam peningkatan mutu pendidikan. Standar pelayanan minimal pada surat keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3201 tahun 2013, tentang

¹ Zainuddin M and Mustaqim A, *Studi Kepemimpinan Islam Telaah Normatif dan Historis* (Semarang: Putra Mediatama Press 2008)

² Muhammad Toyib, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer Teori, Fakta, Aksi Mutu Pendidikan Dalam Konteks Internasionalisasi Pendidikan Islam* (direktorat Pendidikan islam 2012)18

pedoman Standar Pelayanan Minimal Madrasah Diniyah Takmiliah.³ Demi terrealisasinya mutu pendidikan yang berkualitas tinggi, maka kebijakan pemerintah ini harus diimplementasikan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Ada juga penyebab rendahnya mutu pendidikan di negara kita Indonesia satu diantaranya yaitu rendahnya kapabilitas pendidik atau pengajar. Pendidik harus punya motivasi untuk memperbarui ilmunya dengan banyak membaca dan belajar dari media tulis atau elektronik. Tidak heran jika guru senior kapabilitasnya masih kurang dibanding dengan guru muda yang bisa dalam pengalaman kerjanya. Sehubungan dengan hal itu peran seorang pemimpin dalam satu lembaga berimbang besar pada anggota kelompok dalam merealisasikan tujuan yang serupa.⁴

Mutu secara umum ialah karakteristik yang didapat dari jasa atau barang yang memperlihatkan kemanfaatan dan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.⁵ Pada ranah pendidikan, banyak aspek yang menentukan mutu pendidikan. Dalam fungsi produksi, mutu pendidikan ditentukan oleh aspek input dan aspek proses.⁶ Aspek input diantaranya ialah peserta didik, kurikulum, bahan ajar, metode/ startegi belajar infrastruktur sekolah. Di lain sisi aspek proses diantaranya dengan menciptakan suasana yang kondusif, koordinasi proses pembelajaran, dan interaksi antar sekolah-sekolah, baik guru dengan peserta didik atau sebaliknya. Di lain sisi mutu pendidikan pesantren tidak lepas dari peran kepemimpinan kiai, manajemen strategi pesantren dan motivasi belajar santri. Kapabilitas seorang pemimpin menjadi barometer kesuksesan pesantren dalam menjaga mutu pendidikannya.

³ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Strander Pelayanan Minimal Madrasah Diniyah Takmiliah*, Jakarta: Kementrian Agama RI 2013.

⁴ Tranding now, kabar pendidikan 5 Juni 2022 <https://www.kabarpendidikan.id/2021/10/aspek-penyebab-rendahnya-mutu.htmr>.

⁵ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajarannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013) 33

⁶ Jaedun. A, *Benchmarking Standar Mutu Pendidikan*” (in seminar nasional pemanfaatan hasil penelitian penilaian untuk peningkatan mutu pendidikan, paper 11.12.26-27: 1-27) 5

Peran pemimpin dalam satu organisasi atau lembaga itu yang amat vital untuk merealisasikan tujuan yang sudah dicanangkan. Pemimpin berkontribusi sebagai pengaruh atau panutan untuk anggotanya. tiap-tiap pemimpin memiliki gaya tersendiri. Kepemimpinan (*leadership*) bersumber dari kata *leader* maknanya pemimpin atau to lead maknanya memimpin. Stephen P Robbins: “*leadership as ability to influence a group toward the achievement of goals*”. Yang maknanya: kepemimpinan ialah aktivitas yang memberikan pengaruh pada orang lain agar bisa bekerja sama atau berkolaborasi untuk merealisasikan tujuan yang sudah dicanangkan.⁷ Deskripsi dari kepemimpinan ialah kemampuan untuk memberikan pengaruh pada satu kelompok untuk merealisasikan satu tujuan, dan juga bisa dideskripsikan sebagai proses memberikan pengaruh pada tindakan individu atau kelompok untuk merealisasikan satu tujuan dalam situasi khusus.⁸

Pemimpin dan kepemimpinan ialah dua aspek yang menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pemimpin bermakna pelaku dalam memimpin, di lain sisi kepemimpinan ialah kapabilitas kemampuan pribadi pemimpin dalam mempengaruhi anggotanya. Pemimpin itu orang (*person*) dan kepemimpinan *leadership* ialah aktivitas (*action*). Nanang Fattah mendeskripsikan kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan memakai kekuasaan.⁹

Dalam Islam, sejarah mencatat bahwa konsep kepemimpinan sudah dirumuskan sejak Nabi Muhammad mendakwahkan Islam. Beliau memimpin umat baik dalam problematika agama ataupun keduniaan. Terdapat dalam penafsiran al-Quran yang ada di surat Al Baqarah: 30.

⁷ Stephen P, Robbins, *Organisational behavior* (Mexico: Prentice Hall 2003) 314

⁸ Oteng Sutisna, *administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesiona* (Bandung: angkasa, 1982) 254

⁹ Mahchudz, *Model Kepemimpinan Kiyai Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka ilmu 2020) 6

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maknanya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman pada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³⁾ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, di lain sisi kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹⁰

Dalam penafsiran Al-Qur’an, kata khalifah memiliki makna ‘pengganti’, ‘pemimpin’, ‘penguasa’, atau ‘pengelola alam semesta’. Dari ayat itu bisa ditarik satu simpulan bahwa menjadi pemimpin ialah pilihan manusia. Manusia wajib mengemban dan memikul amanat selaku pemimpin sebab mereka diberdayakan untuk berbuat baik demi terealisasinya kesejahteraan di dunia.¹¹

Eksistensi Kiai selaku pimpinan pesantren bisa dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik dalam tugas dan fungsinya. Uniknya, selaku pimpinan lembaga pendidikan Islam, kiai tidak hanya memiliki amanah untuk membuat kurikulum, menetapkan aturan, mendesain sistem penilaian, dan melanjutkan proses belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya, tetapi juga menjalankan pendampingan dan mengedukasi masyarakat dan menjadi tokoh masyarakat.¹² Di lain sisi, Sebagai aktor sosial, mediator, dinamisator, katalisator motivator, ataupun sebagai power

¹⁰ Alquran, al-Baqarah ayat 30, *Alquran dan terjemahnya Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI, terjemah 2001) 6

¹¹ Mahchudz, *Model Kepemimpinan Kiyai Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka ilmu 2020) 36-37

¹² Rusman Pausin, *Kepemimpinan Kiyai dan Kapabilitas Belajar Santri*, (Sidoarjo: Qithos Digital Press, 2010) 3

dengan wawasan mendalam dan wawasan baru, memungkinkan pesantren berkembang secara modern tanpa kehilangan karakternya. Dengan kedalaman ilmu, luasnya wawasan agama, dan tiap-tiap kapabilitas yang dipunyai, kiai memikul beban yang berat untuk bisa mengedukasi santri-santrinya agar menjadi pribadi yang bermental baja dan berakhlak mulia di zaman yang serba moderen dan zaman yang relatif menampilkan kebobrokan akhlak pada muda mudinya. Dengan kontribusi penting yang dari kiai, tiap-tiap pondok pesantren tetap eksis dan maju dengan pesat hingga saat ini dengan tidak meninggalkan karakteristik pondok pesantren itu sendiri untuk menjawab tantangan dan tuntutan zaman.¹³

Eksistensi seorang kiai selaku pemimpin pesantren mulai dari tugas dan fungsinya itu, dinilai oleh masyarakat tidak dari ilmu-ilmu agama saja melainkan dari kewibawaan (karimatik) yang bersumber dari sifat pribadi bisa sebagai orang *'alim*. Lebih lanjutnya kesuksesan pesantren dalam merampungkan problematika moral anak bangsa dengan menambah kepercayaan masyarakat pada pesantren, dengan adanya inovasi sistem pendidikan yang dikembangkan di pesantren mengadopsi corak pendidikan umum, dengan adanya sekolah diniyah berjenjang selaras dengan kemampuan santri dan organisasi santri berupa SAMUEL (santri multimedia el-fath) untuk mengasah kemampuan santri di era milenial sekarang.

Pondok pesantren El-Fath El-Ismali Kudus dirintis sejak tahun 2006 awal mula pondok pesantren ada santri ndalem yang mengabdikan di guru sepuh yang *'alim*, beliau ialah Abah Fathi, termasuk kiai *'alim* yang ada di Ngembalrejo. Awal mulanya santri hanya empat santri sering berjalannya waktu banyak santri yang minat mondok tahun sekarang 2022 meraih 115 santri. Dengan adanya akses internet berupa IG, FB, Youtube itu merupakan satu dari sekian kemajuan teknologi sekarang dalam promosi dan dakwah Islam. Pesantren itu sekarang membangun Madrasah Diniyah, program tahfidz,

¹³ Ridwan Nasir, *Menacari Tipologi format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005) 7

TPQ, dan TK.¹⁴ Adanya perkembangan dalam ponpes El-Fath di Kudus dari masa kemasa, tidak lepas dari manajemen pesantren yang menopang pada proses penyelenggaraan pengembangan pondok pesantren. tiap-tiap organisasi sangat mutlak memerlukan manajemen, terlebih dalam peningkatan organisasi yang sudah pasti diperlukannya manajemen yang baik.

Di lain sisi manajemen dalam pendidikan pesantren ialah satu aktivitas di pondok pesantren tidak hanya untuk pengembangan dan persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya. tetapi juga dilandaskan pada bagaimana santri bisa mengembangkan diri dan menjadi pribadi yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Untuk bisa mengetahui kesuksesan perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi aktivitas pendidikan di pesantren bisa diperhatikan dari capaian dan lulusan lembaga pendidikan pesantren itu.

Untuk meraih prestasi dalam mutu pendidikan, satu dari sekian aspek yang memberikan pengaruh pada perlu adanya peningkatan motivasi santri. Hal ini dituturkan oleh Djaali bahwa Motivasi berprestasi ialah situasi fisik dan psikis individu perihal pemenuhan keinginan untuk meraih sesuatu yang menggugah mereka untuk menjalankan aktivitas yang bisa menjadi penunjang dalam merealisasikan tujuan yang sudah dicanangkan.¹⁵ Motivasi berprestasi ialah perintah agar manusia senantiasa memiliki dukungan atau menjadi manusia yang berguna. Diterangkan dalam penafsiran Al-Qur'an surat Al-Insyiroh ayat 7-8 sebagai berikut:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Maknanya: “Jika engkau sudah selesai (dengan satu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) dan hanya pada Tuhanmu berharaplah!”¹⁶

¹⁴ Yanti Ismayasari, wawancara oleh penulis, 8 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)103

¹⁶ Alquran, Al-Insyiroh ayat 7-8, *Alquran dan terjemahnya Indonesia* (Jakarta: Departemen Aagama RI, Departemen Agama RI, terjemah 2001)

Pada ayat di atas menafsirkan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia agar senantiasa meningkatkan perkembangan diri dalam semua bidang keilmuan. Berupaya dalam mempertinggi dan mengembangkan diri merupakan hal yang sukar dan berat, dalam kehidupan tantangan harus senantiasa dijalankan dengan giat, bersungguh-sungguh dan tidak gampang putus asa.¹⁷ Kegigihan dalam menjalankan satu aktivitas ialah indikator individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Sardiman yang dikutip Mirdanda menuturkan bahwa Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ialah: rajin mengerjakan tugas, luwes menghadapi tantangan, tampil dengan minat yang tinggi dalam berbagai hal, mandiri, teguh pendirian, tidak gampang putus asa dan senang mencari solusi dalam satu problematika.¹⁸

Motivasi berprestasi di pondok pesantren ialah motivasi tinggi pada pengaruh teman, sebab santri memerlukan arahan teman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara bersamaan.¹⁹ Seperti mengerjakan tugas dari pendidik, dan mengikuti aktivitas-aktivitas di pondok pesantren, memberikan inspirasi dan motivasi positif satu sama lain, memiliki tujuan dalam pendidikan dengan meraih kemenangan masa depan. Teman dekat memiliki kontribusi yang amat vital dalam memberikan pengaruh pada santri lain untuk memiliki motivasi berprestasi walaupun santri jauh dari keluarganya. Adanya koneksi pengajar dalam memperluas motivasi prestasi pada santri dengan memberikan perhatian, dukungan tanpa henti, membangun kepercayaan, kedekatan dan memberikan kepercayaan pada santri. Dengan pendidik yang dinamis, akan membuat santri lebih terpacu dan termotivasi untuk berprestasi.

Peneliti menjumpai sejumlah solusi dan problem dalam pencapaian mutu pendidikan di pesantren. Berlandaskan wawancara peneliti dengan pengurus pesantren, kelebihan di

¹⁷ Misbah Ibnu Zinal Musthofa, *Ikliil Fii Maani At-Tanzil* (Surabaya: AL-Ihsan, jilid 30) 11

¹⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar-mengajar* (Depok: Rajawali Pres 2018) 32

¹⁹ Dhea Amalia dkk, "Perbedaan Motivasi Pada Santri Pondok Pesantren Dan Peserta Didik Sekolah Umum di Matra Apura", *Jurnal Kognisi* 1 no.2 (2018): 38

pondok pesantren El-Fath El-Islami ialah dengan adanya kepemimpinan seorang kiai yang begitu arif, religius, luas ilmu dan pengalaman belajar. Sehingga manajemen pesantren dan motivasi berprestasi santri mampu membentuk pribadi yang lebih baik dan religius. dengan bantuan penyelenggaraan kepengurusan, sesuai wewenang dan tanggung jawab, disiplin dan menaati peraturan pondok pesantren El-Fath El-Islami di Kudus.

Berbagai problematika internal dan eksternal, kurangnya fasilitas dan meminimalisir moral santri akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang. Berlandaskan latar belakang, maka peneliti merasa untuk menjalankan penelitian lebih lanjut dalam menciptakan mutu pendidikan melalui proses yang terstruktur bisa menghasilkan *output* yang berkualitas. Sehubungan dengan hal itu peneliti bermaksud untuk menjalankan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leadership* Kiai, Manajemen Pesantren Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Mutu Pendidikan Di Ponpes El-Fath El-Islami Kudus”

B. Rumusan Masalah

Agar lebih terpusat untuk merampungkan pokok problematika yang selaras dengan judul tesis, maka penulis akan kemukakan problematika dalam studi ini, yakni:

1. Bagaimana peran *Leadership* kiai, manajemen pesantren, dan motivasi berprestasi pada mutu Pendidikan santri di popes El-Fath El-Islami Kudus?
2. Bagaimana pengaruh *leadership* kiai pada peningkatan mutu Pendidikan di pondok pesantren El-Fath El-Islami Kudus?
3. Bagaimana pengaruh manajemen pesantren pada peningkatan mutu Pendidikan di pondok pesantren El-Fath El-Islmai Kudus?
4. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi pada peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren El-Fath El-Islami Kudus?
5. Bagaimana pengaruh *leadership* kiai, manajemen pesantren dan motivasi berprestasi pada peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren El-Fath El-Islmai Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Dalam tiap-tiap penulisan ilmiah maka peneliti perlu merumuskan tujuan agar tidak keluar dari rencana yang sudah dirancang atau rencanakan, Ada juga tujuan penulisan studi ini, yakni:

1. Untuk menguak fakta perihal tingginya tingkat pengaruh pengembangan lembaga pendidikan islam (pesantren) memakai gaya *leadership* kiai pada mutu Pendidikan santri di Ponpes El-Fath El-Islami Kudus.
2. Untuk menguak fakta perihal tingginya tingkat pengaruh pengembangan lembaga pendidikan Islam (pesantren) memakai manajemen pesantren pada mutu Pendidikan santri di Ponpes El-Fath El-Islami Kudus.
3. Untuk menguak fakta perihal aktivitas pelaksanaan pembangunan lembaga pendidikan Islam (pesantren) menggunakan gaya *leadership* kiai dan manajemen pesantren pada mutu Pendidikan santri Ponpes El-Fath El-Islami Kudus.
4. Untuk menguak fakta perihal motivasi berprestasi memberikan pengaruh pada relasi *leadership* kiai dengan mutu Pendidikan di Ponpes El-Fath El-Islami Kudus.
5. Untuk menguak fakta perihal motivasi berprestasi memberikan pengaruh pada relasi antara manajemen strategi pesantren dengan mutu Pendidikan di Ponpes El-Fath El-Islami Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Ada juga hasil dalam studi ini memiliki sejumlah manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi belajar bagi santri atau pihak-pihak pesantren yang terlibat dalam pengembangan Lembaga Pendidikan islam
 - b. Memperkaya *khazanah* keilmuan terlebih yang berkaitan dengan mutu Pendidikan dalam pengembangan lembaga Pendidikan islam diperhatikan dari pengaruh *leadership* kiai, manajemen pesantren dan motivasi berprestasi.
 - c. Dijadikan bahan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung dan bisa memaknai

implementasi ilmu yang didapat, sehingga siapa saja yang minat untuk menindak lanjuti dengan mengambil bidang studi yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Menjadi rancangan perumusan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam (pesantren).
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam kepemimpinan kiai di pesantren.
- c. Studi ini diharapkan bisa memberikan masukan yang konstruktif, bagi pesantren pada umumnya dan bagi *leadership* kiai pada terlebih, kepemimpinan kiai agar bisa dijadikan acuan dalam menjalankan perbaikan dari pengembangan mutu pendidikan Islam di ponpes El-Fath El-Islami Kudus.

Di lain sisi ditinjau dari kemanfaatan secara individu ataupun institusional, studi ini memiliki manfaat antara lain, yakni:

1. Bagi peneliti

- a. Memperkaya *khasanah* keilmuan terlebih dalam bidang *leadership* kiai, manajemen pesantren dan motivasi berprestasi dalam mempertinggi mutu Pendidikan.
- b. Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan manajemen pesantren dalam rangka mempertinggi mutu Pendidikan di Indonesia.

2. Bagi pascasarjana IAIN Kudus

- a. Sebagai sumber data dalam memperkaya keilmuan yang mengintegrasikan ilmu manajemen umum dengan islam lebih terlebih.
- b. Memperkaya referensi dan literasi mahasiswa pascasarjana IAIN Kudus yang tertarik dalam mendalami ilmu manajemen pendidikan Islam di ranah peningkatan mutu pendidikan.

3. Bagi lembaga pendidikan

- a. Sebagai sumber data dan maklumat yang terkait manajemen strategi pesantren dalam peningkatan mutu pendidikan di lingkungan terkait.
- b. Sebagai landasan perencanaan kebijakan dalam manajemen strategi pesantren pelaksanaan

pentingnya mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam terlebih pesantren.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat ilustrasi secara jelas perihal pokok-pokok pembahasan studi ini, maka disusun dengan sistemataika, yakni:

1. Bagian awal

Dalam bagian ini, memuat: halaman sampul (*caver*), halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar table dan daftar lamipran.

2. Bagian isi

Dalam bagain isi proposal studi ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitin dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini memuat lima sub bab, sub bab *pertama*, yakni: *Leadership* Kiai, yang memuat deskripsi *leadership* kiai, tipe *leadership* kiai: teori *leadership* kiai dan pola *leadership* kiai, karakteristik *leadership* kiai, peran dan fungsi *leaderhip* kiai dalam Pendidikan pesantren; *kedua*, yakni: Manajemen Pesantren berupa: deskripsi manajemen, manajemen pesantren berupa: a. pengertian pesantren, b. fungsi manajemen pesantren c. unsur-unsur pesantren, d. elemen-elemen pesantren dan e. sistem Pendidikan pesantren; upaya penyelenggaraan manajemen pesantren; *ketiga* Motivasi Berprestasi berupa: deskripsi motivasi berprestasi, fungsi motivasi berprestasi dalam

pembelajaran, aspek yang memberikan pengaruh pada motivasi berprestasi, karakteristik motivasi berprestasi; *keempat*, yakni: Mutu pendidikan memuat: deskripsi mutu pendidikan, mutu pesantren, aspek yang memberikan pengaruh pada peningkatan mutu pendidikan, karakteristik standar mutu pendidikan, pendekatan perencanaan mutu pendidikan berbasis pesantren, konsep mutu pendidikan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi perihal tipe dan pendekatan penelitian, populasi, dan sampel, desain dan deskripsi operasional variable, validitas dan reabilitas instrument, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi perihal ilustrasi umum di pondok pesantren El-Fath El-Islami Kudus. Yang berkaitan dengan, satu; kelembagaan ponpes El-Fath El-Islami Kudus. Dua; SDM El-Fath El-Islami Kudus. Tiga; fasilitas El-Fath El-Islami Kudus. Empat; analisis data berupa; hasil uji validitas, hasil uji reabilitas, hasil analisis pendahuluan, dan hipotesis. Pembahasan yang berisi *Leadership* kiai, manajemen pesantren, dan motivasi berprestasi pada mutu Pendidikan santri di popes El-Fath El-Islami Kudus; dan Analisis kontribusi antara variabel *Leadership* kiai, manajemen pesantren, dan motivasi berprestasi pada mutu pendidikan santri di ponpes El-Fath El-Islami Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bagian bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup. Pada bagian akhir memuat daftar Pustaka, dan daftar lampiran.

